

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 BAGI PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMK INKLUSIF

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh:

DINA KAMALIAH

NIM: 12010044201

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
2016**

Dina Kamaliah dan Sujarwanto

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) kamaliahdina@yahoo.com

ABSTRACT

The research objective to describe the 2013 curriculum implementation, as well as the challenges and solutions in the 2013 curriculum implementation for PDBK at State Vocational High School 2 Malang. This study used a qualitative descriptive approach. The data collection technique used interviews, observation, and documentation. Data were analyzed through the data reduction, a data display, and conclusion drawing / verification. Technique authenticity of data used triangulation. The results showed that 1) the implementation of the 2013 curriculum for special needs learners on the sport subjects, as well as on the productive subjects in department hotel accommodation and network computer there was small modifications curriculum which was adjusted with the objectives, content, process and evaluation. Modifications was done in the indicators of success, media, time, place, the learning process and learning evaluation 2) There were some problems that include constraints of teachers in the process of presenting the material (for example: how to communicate with the lips motion), the next problem about learning process that required the active role of learners while special needs learners who had particular barriers (for example through obstacles in cognitive, psychomotor, and affective), other constraints regarding more detailed assessment process than the previous curriculum that included knowledge, skills, and behaviour aspects. 3) The chosen solution to this dilemma was the provision of additional information to the regular teachers about special needs learners and learning methods that were appropriate for PDBK, that teachers also needed to get advanced training on the 2013 curriculum until the assessment process, the other solution was to assign Special Educators Teacher (GPK) in the creating of subject teachers joint learning program.

Keywords: implementation, curriculum, special needs learners, inclusive school



PENDAHULUAN

Tuntutan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap Negara. Dalam menghadapi era globalisasi dan pasar bebas pada 2020 dengan ditandainya perkembangan pendidikan dan industri yang sangat cepat, mengharuskan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang memadai. Untuk memenuhi semua itu, pendidikan menjadi kunci dalam pencapaiannya. Sebagai salah satu aspek terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan, kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan yang bertujuan dalam mewujudkan tuntutan tersebut.

Kurikulum sebagai seperangkat rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang cukup sentral dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum disusun untuk memajukan tujuan pendidikan nasional. Melalui kurikulum, kualitas sumber daya manusia mampu diarahkan dan kemajuan suatu bangsa dapat dikembangkan. Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan akan berjalan secara maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Hamalik (2010: 91) mengungkapkan, bahwa

Kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan, “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Selaras dengan ketentuan tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan baru dengan ditetapkan kurikulum 2013 dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan adanya pembaruan ini, kurikulum dipandang lebih baik serta merupakan hasil upaya penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya.

Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa kali perbaikan kurikulum. Hal ini tercermin

dengan adanya perubahan kurikulum, mulai dari kurikulum 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan 2013. Perbaikan kurikulum merupakan bagian penting dalam pengembangan kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut Fadlillah (2014: 31)

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dimaksudkan untuk melanjutkan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Dalam konteks ini terdapat elemen perubahan cakupan kurikulum, mulai dari sekolah tingkat dasar sampai sekolah menengah atas. Elemen perubahan tersebut mencakup kompetensi lulusan, kedudukan mata pelajaran, pendekatan isi, struktur kurikulum, proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan ekstrakurikuler.

Istilah peserta didik berkebutuhan khusus ini tidak terlepas dari pengertian anak berkebutuhan khusus itu sendiri. Menurut Murtie (2014: 8) “anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang memiliki karakteristik berbeda, baik secara fisik, emosi, ataupun mental dengan anak-anak lain seusianya”. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan pula bahwa anak berkebutuhan khusus membutuhkan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Penyelenggaraan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus mengalami perkembangan yang cukup pesat. Dimulai dari adanya sekolah segregasi hingga sekolah inklusi.

Awal mula tercetusnya pendidikan inklusi berawal dari pengamatan terhadap sekolah luar biasa berasrama dan institusi berasrama yang menunjukkan bahwa anak maupun orang dewasa yang tinggal dalam lingkungan tersebut akan mengalami perkembangan pola perilaku yang biasanya ditunjukkan oleh orang yang kekurangan. Perilaku tersebut mencakup kepasifan, stimulasi diri, perilaku repetitive stereotip dan perilaku merusak diri atau self-abuse. Anak berkebutuhan khusus yang meninggalkan sekolah berasrama dan kemudian bergabung kembali dengan keluarga mereka ataupun komunitas teman sebayanya akan merasa tidak betah berada dalam situasi tersebut. Hal itu terjadi karena selama bertahun-tahun anak disegregasikan atau dipisahkan, anak dan keluarga serta komunitasnya akan tumbuh menjadi individu asing antara satu individu dengan individu lainnya.

Dari keadaan tersebut banyak orang yang merasa situasi yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus itu tidak tepat. Para pihak yang bersangkutan dengan anak

dan orang dewasa berkebutuhan khusus yang memiliki kesadaran politik pun mulai memperjuangkan hak-hak semua anak pada umumnya dan hak anak serta orang dewasa penyandang cacat pada khususnya. Perjuangan mereka ini bertujuan untuk memperoleh hak untuk berkembang di dalam sebuah lingkungan yang sama dengan orang lain. Mereka menyadari akan pentingnya arti interaksi sosial dalam suatu proses pembelajaran. Ini merupakan awal pembaharuan dalam dunia pendidikan anak berkebutuhan khusus menuju normalisasi yang akhirnya mengarah pada pendidikan inklusif.

Dalam perkembangannya, terdapat beberapa aspek penting dalam pelaksanaan pendidikan inklusif di suatu sekolah. Aspek-aspek tersebut antara lain yaitu: (1) penyiapan atau pelatihan guru dan tenaga kependidikan, identifikasi, assessment, dan pemberian layanan yang sesuai (2) pengkondisian lingkungan yang ramah anak, termasuk aksesibilitasnya (3) pendampingan yang dilakukan oleh guru pendidik khusus, guru reguler, orang tua, serta relawan (4) penyediaan modul-modul dan pedoman pelaksanaan, serta (5) adaptasi kurikulum, pembelajaran dan evaluasi.

Mulai awal tahun 2014 pemerintah mengambil kebijakan untuk setiap sekolah agar mampu mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Kebijakan tersebut tidak hanya ditujukan pada sekolah reguler, pada sekolah inklusif pun diharapkan dapat mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran baik untuk peserta didik reguler maupun peserta didik berkebutuhan khusus. Kurikulum dikembangkan sesuai dengan tahap perkembangan anak, kebutuhan pembangunan nasional, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.

Dewasa ini sumber daya manusia yang berkualitas tidak hanya ditandai dengan kemampuan akademik yang luas, namun juga harus dilengkapi dengan keterampilan atau keahlian yang memadai. Karena keterampilan juga menjadi modal utama dalam kehidupan berkarier. Pada satuan pendidikan tingkat menengah atas, khususnya pada sekolah menengah kejuruan akan dipelajari beberapa keterampilan atau keahlian sebagai persiapan bagi peserta didik dalam memasuki dunia kerja.

Seiring dengan berkembangnya pendidikan inklusi di Indonesia khususnya di provinsi Jawa Timur, Dinas Pendidikan Kota Malang menunjuk Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang sebagai salah satu sekolah inklusi di kota Malang sejak tahun ajaran 2007. Menurut Smith (2014: 45) "Istilah terbaru yang dipergunakan untuk mendeskripsikan penyatuan bagi anak-anak berkelainan (penyandang hambatan atau cacat) ke dalam

program-program sekolah adalah inklusi." Sedangkan menurut Subini (2014: 50)

Pendidikan inklusi adalah kebersamaan untuk memperoleh pelayanan pendidikan dalam satu kelompok secara utuh bagi seluruh anak berkebutuhan khusus usia sekolah, mulai dari jenjang TK, SD, SLTP sampai dengan SMA/SMK sederajat. Dalam sekolah inklusi tidak ada perbedaan perlakuan yang menonjol antara anak yang berkebutuhan khusus dengan anak normal pada umumnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional pasal 2 ayat (1) dinyatakan bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan inklusif adalah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik dari berbagai kondisi dan latar belakang untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Serta dalam ayat (2) yaitu menciptakan sistem pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik.

Selaras dengan PERMENDIKNAS pasal 2 ayat (1) dan (2), dalam Undang Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 juga menjelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu setiap warganegara mempunyai kesempatan yang sama dengan anak lainnya (anak normal) dalam memperoleh layanan pendidikan. Dari beberapa ketentuan tersebut dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus mempunyai hak dan kesempatan yang sama dengan anak normal lainnya dalam memperoleh layanan pendidikan di sekolah reguler.

Dalam proses pengembangan kurikulum bagi peserta didik berkebutuhan khusus, pihak pendidik dan tenaga kependidikan harus memahami terlebih dahulu tentang karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus. Pada aspek adaptasi kurikulum dalam pelaksanaan pendidikan inklusif, peserta didik berkebutuhan khusus tanpa hambatan kecerdasan, komunikasi dan interaksi, serta perilaku akan menggunakan kurikulum reguler. Namun pada peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan kecerdasan, komunikasi dan interaksi, serta perilaku akan menggunakan kurikulum modifikasi.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap koordinator inklusi SMK Negeri 2 Malang, diketahui bahwa SMK Negeri 2 Malang telah melaksanakan kurikulum 2013 dalam pembelajaran di sekolah. Kurikulum 2013 ini diterapkan bagi semua peserta didik termasuk juga pada peserta didik berkebutuhan khusus. Kurikulum 2013 hanya diterapkan pada mata pelajaran B wajib (kesenian, olahraga, dan prakarya) dan pada mata pelajaran kemandirian atau produktif

Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implementasi kurikulum 2013 bagi peserta didik berkebutuhan khusus di SMK Negeri 2 Malang.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, model data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi. Subjek dalam penelitian ini berkaitan dengan penyelenggaraan kurikulum bagi peserta didik berkebutuhan khusus, yang terdiri dari:

Dalam penelitian ini observasi dilaksanakan di lingkungan sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas terutama yang berkaitan dengan kegiatan implementasi kurikulum 2013 bagi peserta didik berkebutuhan khusus di SMK Negeri 2 Malang. Berdasarkan kegiatan observasi inilah peneliti akan mendapat data awal mengenai implementasi kurikulum 2013 sebelum melaksanakan kegiatan selanjutnya dalam pengumpulan data.

c. Dokumentasi

Pada penelitian ini dokumentasi dilakukan sebagai data penunjang untuk memperkuat hasil penelitian. Dimana dokumen tersebut bisa berbentuk tulisan, suara, video, maupun gambar.

Tabel 3.1 Lokasi dan subjek penelitian

Lokasi Penelitian	Subjek Penelitian
SMK Negeri 2 Malang Jalan Veteran No. 17 Malang 65145	1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum 3. Guru Pendidik Khusus 4. Guru Olahraga 5. Guru Mata Pelajaran Produktif Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan 6. Guru Mata Pelajaran Produktif Jurusan Akomodasi Perhotelan
Jalan Sumbersari No. 2 Malang	1. Orang Tua Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan kepada beberapa pihak, antara lain kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, guru pendidik khusus, guru mata pelajaran olahraga, guru mata pelajaran produktif jurusan teknik komputer dan jaringan, guru mata pelajaran produktif jurusan akomodasi perhotelan, orang tua peserta didik berkebutuhan khusus.

b. Observasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian berisi deskripsi hasil analisis data penelitian yang sudah terorganisasi dengan baik. Data penelitian disajikan secara informatif, komunikatif, dan relevan dengan masalah dan tujuan penelitian. Dalam bab ini, hasil penelitian berupa deskripsi analisis yang disajikan dalam uraian bersifat kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat. Adapun hasil penelitian ini merupakan paparan data hasil penelitian yang berhasil digali melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi terhadap peristiwa dan hasil kajian terhadap beberapa dokumen yang dipilih oleh peneliti.

Dalam melakukan analisis, informan dalam penelitian ini dikelompokkan atas dua kategori, yaitu:

a. Kategori 1 : dua orang informan yang berprofesi sebagai kepala sekolah (BG) dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum (SN) di SMK Negeri 2 Malang, salah satu orang tua peserta didik berkebutuhan khusus (ST)

b. Kategori 2 : empat orang informan yang berprofesi sebagai guru pendidikan khusus (EE), (DRS), (R), dan (TE). Satu orang informan yang berprofesi sebagai guru olahraga (STA). Satu orang informan yang berprofesi sebagai guru mata pelajaran produktif di jurusan Akomodasi Perhotelan (NDF). Satu orang informan yang berprofesi sebagai guru mata pelajaran produktif di jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (HNPW) di SMK Negeri 2 Malang.

Para informan dalam penelitian ini merupakan pihak yang berhubungan langsung dengan implementasi kurikulum 2013 untuk peserta didik berkebutuhan khusus di SMK Negeri 2 Malang yang nama terangnya diinisialkan untuk menjaga privasi informan dalam publikasi penelitian.

Wawancara terpusat berdasarkan pengalaman informan selama implementasi kurikulum 2013 dalam mengajar dan mendampingi PDBK di SMK Negeri 2 Malang. Hasil wawancara ini kemudian dikelompokkan berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian yang meliputi implementasi kurikulum 2013 bagi peserta didik berkebutuhan khusus di SMK Negeri 2 Malang, kendala-kendala dalam pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 bagi peserta didik berkebutuhan khusus di SMK Negeri 2 Malang, serta solusi untuk mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 bagi peserta didik berkebutuhan khusus di SMK Negeri 2 Malang.

Hasil penelitian ini juga berdasarkan studi observasi dan dokumentasi analisis perangkat yang dibuat oleh informan. Analisis yang dilakukan berdasarkan tujuan penelitian yang meliputi implementasi kurikulum 2013 bagi peserta didik berkebutuhan khusus di SMK Negeri 2 Malang, kendala-kendala dalam pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 bagi peserta didik berkebutuhan khusus di SMK Negeri 2 Malang, serta solusi untuk mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 bagi peserta didik berkebutuhan khusus di SMK Negeri 2 Malang.

1. Implementasi kurikulum 2013 bagi peserta didik berkebutuhan khusus meliputi proses persiapan dan pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 bagi peserta didik berkebutuhan khusus, khusus nya pada mata pelajaran kemandirian atau produktif (perhotelan dan teknik komputer jaringan), dan dalam mata pelajaran olahraga.
2. Kendala meliputi hal apa saja yang menjadi hambatan maupun masalah dalam implementasi kurikulum 2013 untuk peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah inklusi, khususnya untuk mata pelajaran kemandirian atau produktif (akomodasi perhotelan dan teknik komputer jaringan), dan dalam mata pelajaran olahraga.
3. Solusi adalah langkah penyelesaian yang dilaksanakan oleh pihak terkait mengenai kendala yang ditemukan dalam implementasi kurikulum 2013 untuk peserta didik berkebutuhan khusus.

Pembahasan

Berdasarkan paparan data hasil temuan penelitian, diperoleh gambaran secara menyeluruh tentang implementasi kurikulum 2013 bagi peserta didik berkebutuhan khusus pada mata pelajaran olahraga serta

pada mata pelajaran kemandirian atau mata pelajaran produktif di SMK Negeri 2 Malang. Mengenai kesiapan sekolah dalam implementasi kurikulum 2013, SMK Negeri 2 Malang telah siap melaksanakan dan melanjutkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran olahraga, mata pelajaran kemandirian atau mata pelajaran produktif, serta pada mata pelajaran lainnya. Sebagai sekolah inklusi, pelaksanaan kurikulum 2013 juga berdampak langsung pada peserta didik berkebutuhan khusus. Untuk saat ini, peserta didik berkebutuhan khusus mampu bekerja sama dalam implementasi kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran olahraga serta pada mata pelajaran kemandirian atau mata pelajaran produktif di jurusan akomodasi perhotelan dan teknik komputer dan jaringan, sehingga kurikulum 2013 masih dilanjutkan di SMK Negeri 2 Malang. Guru mata pelajaran tersebut telah mengikuti *workshop* ataupun pelatihan mengenai kurikulum 2013, sehingga dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Lebih khusus berdasarkan fokus penelitian, setelah dilaksanakan analisis data diperoleh data bahwa: dalam implementasi kurikulum 2013 bagi peserta didik berkebutuhan khusus, meliputi 2 proses yakni proses perencanaan dan pelaksanaan implementasi kurikulum 2013. (1) Dalam proses perencanaan implementasi kurikulum 2013, berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa pada tahap ini yang memiliki peran utama yaitu kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki fungsi sebagai Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, dan Motivator (EMASLIM). Dimana fungsi tersebut berjalan seiringin dalam proses persiapan implementasi kurikulum 2013. Dalam menjalankan fungsinya tersebut, diperlukan kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan warga sekolah lainnya. Pada proses persiapan implementasi kurikulum 2013, kepala sekolah telah melakukan persiapan terhadap peningkatan sumber daya manusia dan sarana prasarana. Dalam peningkatan sumber daya manusia ini, cara yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dengan menugaskan guru-guru di SMK Negeri 2 Malang ini untuk mengikuti *workshop* dan pelatihan mengenai implementasi kurikulum 2013. Untuk peningkatan sarana prasarana, kepala sekolah berusaha untuk mengembangkan sarana prasarana yang telah ada. Penyediaan laboratorium yang sesuai dengan masing-masing program keahlian yang ada di SMK Negeri 2 Malang ini juga merupakan salah satu cara dalam peningkatan sarana prasarana. Dengan demikian kepala sekolah berusaha untuk selalu mengembangkan sarana prasarana yang ada untuk menunjang proses pembelajaran dalam rangka implementasi kurikulum 2013. Persiapan selanjutnya yaitu dalam rangka

meningkatkan hubungan kerja antara guru reguler dengan guru pendidik khusus. Hal ini perlu dilakukan, karena SMK Negeri 2 Malang merupakan sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif. Pada proses ini kepala sekolah harus mampu menkoordinasikan guru reguler dengan guru pendidik khusus, dengan cara berbagi informasi mengenai perkembangan kurikulum 2013 baik bagi peserta didik reguler maupun bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Cara tersebut dianggap ampuh untuk terciptanya persiapan yang baik dalam implementasi kurikulum 2013. (2) Pada proses selanjutnya yaitu pada proses pelaksanaan implementasi kurikulum 2013. Dimana pada proses ini terdapat 3 kegiatan yang berjalan bersinambungan sehingga membentuk suatu siklus. Kegiatan tersebut yaitu perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi proses pembelajaran. Pada proses ini yang memiliki peran aktif yaitu wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru reguler, guru pendidik khusus, serta orang tua peserta didik berkebutuhan khusus. Data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa proses perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran olahraga serta pada mata pelajaran produktif di jurusan akomodasi perhotelan dan jurusan teknik komputer jaringan untuk peserta didik berkebutuhan khusus meliputi perencanaan perangkat pembelajaran (Silabus dan RPP). Silabus dan RPP yang telah dirancang oleh guru reguler juga akan diterapkan pada peserta didik berkebutuhan khusus. Namun sebelumnya guru pendidik khusus telah menginformasikan kebutuhan dan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus kepada guru reguler. Dari informasi tersebut, selanjutnya guru akan melakukan penyesuaian dalam kegiatan selanjutnya. Penyesuaian tersebut antara lain yaitu penyesuaian proses dan penyesuaian evaluasi. Penyesuaian proses berkaitan dengan proses pembelajaran. Serta penyesuaian evaluasi melalui modifikasi materi, alat, waktu dan tempat yang disesuaikan dengan peserta didik berkebutuhan khusus. Kegiatan selanjutnya yang dimaksudkan yaitu pelaksanaan proses pembelajaran. Pada kegiatan ini guru melakukan proses pembelajaran sesuai dengan pedoman implementasi kurikulum 2013. Pada proses penyampaian materi guru memberikan penyesuaian bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Penyesuaian tersebut seperti pengulangan dalam penyampaian materi dengan bahasa yang lebih sederhana, pemberian teguran agar anak tetap fokus dalam proses pembelajaran, serta pengulangan dalam pemberian tugas. Pada kegiatan terakhir yaitu evaluasi proses pembelajaran. Pada tahap ini guru juga melakukan penyesuaian bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Penyesuaian tersebut seperti perbedaan SKBM bagi peserta didik reguler dengan peserta didik

berkebutuhan khusus. Terdapat pula program remedial bagi peserta didik reguler maupun peserta didik berkebutuhan khusus, jika mereka memiliki nilai di bawah SKBM yang telah ditetapkan. Peran serta guru pendidik khusus sangat mempengaruhi pembelajaran, karena dengan adanya GPK peserta didik berkebutuhan khusus mempunyai kesempatan yang sama dan lebih intensif dalam memahami materi pembelajaran sekaligus guru mata pelajaran olahraga serta pada mata pelajaran produktif di jurusan akomodasi perhotelan dan jurusan teknik komputer jaringan mampu melanjutkan pembelajaran dengan baik.

Dalam implementasi kurikulum 2013 ini tidak terlepas dari berbagai macam kendala. Data dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kendala secara umum mengenai proses penilaian serta penyampaian materi bagi peserta didik berkebutuhan khusus. (1) Pada proses penilaian, penulisan nilai atau evaluasi pada kurikulum 2013 mencakup 3 aspek yaitu, aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan aspek sikap atau perilaku. Dalam pembelajaran ketiga aspek ini akan menjadi bahan penilaian oleh guru, oleh karena itu dalam proses penilaian kurikulum 2013 guru mengalami cukup kesulitan dikarenakan proses penilaian yang lebih mendetail dan rumit. Model penilaian tersebut menjadi kendala umum pelaksanaan kurikulum 2013 terutama untuk peserta didik berkebutuhan khusus yang ada di sekolah inklusi. (2) Guru reguler di SMK Negeri 2 Malang juga mengalami kendala dalam proses penyampaian materi bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, terdapat berbagai macam solusi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara solusi yang diambil adalah (1) Pemberian atau mengikutsertakan guru dalam pelatihan atau workshop kurikulum 2013 secara berkelanjutan sampai pada proses penilaian. (2) Adanya guru pendidik khusus serta tim inklusi, pada jam tambahan ini bisa ditambahkan materi mengenai teknologi pendidikan khusus yang bisa bermanfaat dalam pembelajaran. Dengan pemberian informasi tentang kebutuhan dan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus secara intens kepada guru reguler.

PENUTUP

Simpulan

Setelah melalui tahap penelitian berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum bagi peserta didik berkebutuhan khusus di SMK Negeri 2 Malang.

Pada proses persiapan implementasi kurikulum 2013, kepala sekolah telah melakukan persiapan sumber daya manusia serta sarana prasarana. Pada persiapan sumber daya manusia, kepala sekolah menugaskan guru-guru untuk mengikuti workshop dan pelatihan tentang implementasi kurikulum 2013. Sedangkan pada persiapan sarana prasarana, kepala sekolah selalu berusaha untuk meningkatkan sarana prasarana yang telah ada dalam mendukung proses pembelajaran dengan implementasi kurikulum 2013.

Pada proses pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 terdapat 3 kegiatan yang berjalan bersinambungan sehingga membentuk suatu siklus. Kegiatan tersebut yaitu perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi proses pembelajaran.

Pada kegiatan perencanaan proses pembelajaran guru menyiapkan perangkat pembelajaran dengan dilakukannya penyesuaian bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Penyesuaian tersebut meliputi penyesuaian proses dan penyesuaian evaluasi. Pada kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran, penyampaian materi disesuaikan juga dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Pada kegiatan terakhir, yaitu kegiatan evaluasi proses pembelajaran terdapat perbedaan SKBM bagi peserta didik reguler dengan peserta didik berkebutuhan khusus. Terdapat pula program remedial bagi peserta didik yang memiliki nilai di bawah SKBM yang telah ditetapkan

2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum 2013 bagi peserta didik berkebutuhan khusus di SMK Negeri 2 Malang.

Kendala yang ada meliputi cara penyampaian materi atau metode pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Selain itu kendala lainnya mengenai proses penilaian. Dalam proses pembelajaran, guru reguler mengalami cukup kesulitan dalam hal penyampaian materi serta dalam hal pemilihan metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus. Pada kendala yang lainnya yaitu dalam proses penilaian. Pada proses penilaian guru juga mengalami kendala dikarenakan penilaian pada kurikulum 2013 ini mencakup 3 aspek yaitu aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian tersebut terkesan lebih rumit dan mendetail. Model penilaian tersebut menjadi kendala umum pelaksanaan kurikulum 2013 terutama untuk

peserta didik berkebutuhan khusus yang ada di sekolah inklusi.

3. Solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang dialami dalam implementasi kurikulum 2013 bagi peserta didik berkebutuhan khusus di SMK Negeri 2 Malang.

Memberikan informasi tambahan kepada guru reguler mengenai peserta didik berkebutuhan khusus dan metode pembelajaran yang sesuai. Selain itu guru juga perlu mendapatkan pelatihan lanjutan mengenai kurikulum 2013 sampai pada proses penilaian. Dibutuhkan kerjasama dengan GPK dalam penyusunan program pembelajaran pada mata pelajaran olahraga serta pada pelajaran produktif di jurusan akomodasi perhotelan dan jurusan teknik komputer jaringan. Selain itu peran serta peserta didik reguler yang ada dalam kelas, juga sangat berpengaruh, yaitu dengan saling mengingatkan dan membantu peserta didik berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran agar lebih menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Idayu dan Walentiningsih, Ulan. 2011. *Pakem Sekolah Inklusi*. Malang; Bayumedia Publishing
- Bagaskorowati, Riana. 2010. *Anak Berisiko. Identifikasi, Asesmen, dan Intervensi Dini*. Bogor ; Ghalia Indonesia
- Barnawi dan Arifin, M. 2014. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta; Ar-Ruzz Media
- Budiman, Aviv. 2015. *Implementasi Kurikulum di SMK Ma'arif Salam*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta; Pps Universitas Negeri Yogyakarta
- Chris Forlin, Dianne Chambers, Tim Loreman, Joanne Deppeler, and Umesh Sharma. 2013. *Inclusive Education for Students With Disability, A Review of The Best Evidence in Relation to Theory and Practice*. Australia: ARACY
- Daryanto dan Sudjendro, Herry. 2014. *Siapa Menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta; Gava Media
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta; Rajawali Pers
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA*. Yogyakarta; Ar-Ruzz Media
- Ghony, Djunaedi dan Almanshur, Fauzan. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta; Ar-Ruzz Media
- Grafura, Lubis dan Wijayanti, Ari. 2014. *Strategi Implementasi Pendidikan Sesuai Kurikulum 2013 di Jenjang SMK*. Jakarta; Prestasi Pustaka
- Ilahi, Mohammad Takdir. 2013. *Pendidikan Inklusif: Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta; Ar-Ruzz Media
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Pedoman Pelaksanaan*

- Kurikulum bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Reguler*. Jakarta; Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Kurniasih, Imas dan Sani Berlin. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013, Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta; Kata Pena
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta; Referensi
- Ulfatin, Nurul. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang; Media Nusa Creative
- Yani, Ahmad. 2014. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta

